

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan seorang individu yang unik. Setiap anak di lahirkan dengan karakter maupun kecerdasan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Keunikan yang dimiliki oleh anak dapat menjadikan mereka memiliki kelebihan maupun kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, seorang pendidik PAUD hendaknya memahami segala hal yang mencakup pengetahuan tentang anak usia dini baik itu, karakteristik anak, tugas-tugas perkembangan anak, aspek perkembangan anak maupun prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini sehingga dapat mengetahui rangsangan-rangsangan apa saja yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak. Kemampuan bahasa memerlukan beberapa kemampuan yaitu berbicara, menyimak, membaca, menulis, dan menggunakan bahasa isyarat. Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar dimana proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbicara anak masih kurang. Kemampuan anak mengungkapkan pendapat masih rendah dilihat dari hasil pengamatan pada saat berdialog bahwa dari 18 anak terdapat 10 anak yang belum mampu menjawab pertanyaan. Rendahnya

kemampuan berbicara pada anak disebabkan anak hanya duduk, diam, dan mendengarkan, tidak hanya itu sebagian anak merasa takut dan tidak percaya diri untuk tampil berbicara di depan kelas selama proses pembelajaran. Pada saat wawancara terhadap guru didapat bahwa penggunaan metode bermain kurang diterapkan dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar, sehingga kemampuan pemecahan masalah melalui berbicara juga masih kurang. Metode yang digunakan kurang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbicara dan mengamati anak serta memunculkan keterampilan pemecahan masalah pada anak, padahal kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan pada anak. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yang dapat dilakukan melalui metode bermain peran makro.

Dalam bermain peran makro ini, anak dapat terlibat aktif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak melalui tokoh yang dipilih untuk diperankan. Sejalan dengan teori Vigotsky (Latif dkk: 2013) menyatakan bahwa bermain merupakan cara anak berfikir dan memecahkan masalahnya. Dengan demikian, anak yang bermain adalah anak yang menyerap berbagai hal baru di sekitarnya seperti kosakata. Pemilihan jenis permainan yang cocok sesuai dengan perkembangan anak menjadi penting agar pesan edukatif dari permainan dapat ditangkap anak dengan mudah dan menyenangkan. Jenis permainan yang dapat dipilih untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak adalah bermain peran.

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 April 2017 dimana proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbicara anak masih kurang, hal ini dilihat dari hasil tes perkembangan berbicara anak dimana pada tes tersebut anak disuruh menanyakan kabar temannya 9 anak tidak mampu menanyakan kabar temannya dan 8 anak belum lancar menanyakan kabar temannya dari 17 anak. Kemampuan anak mengungkapkan pendapat masih rendah dilihat dari hasil pengamatan pada saat berdialog bahwa dari 17 anak terdapat 9 anak yang belum mampu menjawab pertanyaan. Rendahnya kemampuan berbicara pada anak hal ini dikarenakan pada umumnya guru mengajar secara monoton dan hanya terpaku pada majalah tk.

Media yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kurang bervariasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar setelah diberi perlakuan melalui metode eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan metode bermain peran makro pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan metode bercerita pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan metode bermain peran makro pada anak kelompok B di

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar.

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan metode bercerita pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap kemampuan berbicara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III (ABA III) Cabang Karunrung Kota Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan / institusi sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan Untuk mengembangkan metode pembelajaran bermain peran makro untuk anak usia dini .

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru, dapat di jadikan panduan dalam pembelajaran dengan metode bermain peran makro untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- b. Bagi orang tua, dapat mengetahui fungsi penerapan kegiatan metode bermain peran makro dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

- c. Bagi kepala sekolah, sebagai sumber literatur dan panduan dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini.